

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah dan hidup bersama dengan keterikatan antara emosional dimana individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Efendi, 2012). Keluarga memiliki peranan penting dalam proses perkembangan individu dari lahir hingga dewasa. Setiap orang tua memiliki harapan bahwa anaknya akan lahir dengan kondisi yang sempurna baik fisik maupun mental, akan tetapi tidak semua anak dapat lahir dengan keadaan dan kondisi yang sempurna. Salah satunya adalah anak dengan kondisi retardasi mental (Hidayat, 2013).

Menurut data Kementerian Sosial RI tahun 2012 di 24 Provinsi di Indonesia tercatat penderita disabilitas sebanyak 1.648.847 jiwa diantaranya menderita retardasi mental dengan jumlah presentasi orang dewasa dengan tunagrahita (Retardasi Mental). Sebanyak 237-276 jiwa atau 22,05% untuk rentang usia 0-19 tahun untuk anak dengan retardasi mental.

Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta (2018) menyatakan bahwa di Yogyakarta jumlah penderita retardasi mental masih cukup besar, terdapat 7.624 penderita retardasi mental dengan rincian di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 1.525 penderita, di Bantul 1.891 penderita, di Gunungkidul 2.009 penderita, di Sleman 1.685 penderita dan Yogyakarta kota 514 penderita. Diantaranya terdapat sebanyak 471 anak dengan retardasi mental dengan rincian 87 anak dengan retardasi mental di Kabupaten Kulon Progo, 94 anak di Kabupaten Bantul, 121 anak di Kabupaten Sleman, 120 anak di kabupaten Gunungkidul, dan 49 anak di Yogyakarta.

Hutt & Gibby dalam Khoiri (2012) menyatakan bahwa orangtua yang menerima keadaan anaknya adalah orangtua yang mengakui dan menerima kenyataan & ketidakmampuan atau kekurangan anak. Orangtua berperan sebagaimana seharusnya peran orangtua yakni merawat apapun keadaan anaknya. Sikap positif orang tua dalam merawat anak dengan retardasi mental antara lain adalah adanya kerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memeriksa fisik anak, mengobati penyakit atau kelainan yang ada pada anak dengan retardasi mental. Persepsi yang buruk terutama dalam hal perawatan anak retardasi mental dapat dilihat dari distribusi frekuensi pada penelitian yang dilakukan oleh Nurvitasari (2018) bahwa orang tua tidak memberikan perhatian pada anak berkebutuhan khusus lebih dari pada anak lain yang normal. Menjadi tidak mudah bagi orang tua untuk memberikan perawatan pada anak retardasi mental sedangkan anak dengan retardasi mental

biasanya membutuhkan penanganan dini dan intensif untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anaknya, seperti orangtua memeriksakan anaknya ke dokter, merawat, dan memberikan tindakan pengobatan yang tepat (Nurvitasari, 2018).

Tugas kesehatan keluarga adalah kesanggupan keluarga dalam melaksanakan perawatan atau pemeliharaan kesehatan, hal ini dapat dilihat dari tugas kesehatan keluarga yang dilaksanakan. Keluarga yang baik berarti sanggup mengenal masalah kesehatan, mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah kesehatan tersebut, mampu merawat anggota keluarganya yang sakit, menciptakan dan memodifikasi lingkungan rumah yang mendukung dalam melaksanakan perawatan atau pemeliharaan kesehatan dan dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan masyarakat sekitarnya apabila terjadi masalah kesehatan (Mubarak, 2009).

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDLB Negeri Sleman pada tanggal 21 Maret 2019 diperoleh data siswa yang bersekolah di SDLB Negeri I Sleman sebanyak 62 siswa, yaitu terdiri dari 48 siswa retardasi mental dengan 29 anak dengan retardasi mental sedang dan 19 anak dengan retardasi mental ringan. Usia terendah siswa retardasi mental di SDLB Negeri Sleman yaitu 7 tahun dan usia tertinggi yaitu 15 tahun.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada 2 guru dan 5 orang tua anak retardasi mental di SDLB Negeri I Sleman mendapatkan hasil bahwa 3

orang tua mengatakan hanya tahu anaknya menderita retardasi mental dan merasa kesulitan dalam merawat anaknya yang menderita retardasi mental, seorang ibu mengatakan bahwa terkadang merasa bingung apabila anaknya sakit karena kadang si anak tidak kelihatan sakit tapi saat sakitnya parah baru ketahuan bahwa anaknya sakit, ibu tersebut menceritakan pengalamannya saat anaknya sakit demam tinggi dan baru ketahuan saat si anak mulai kejang dan karena pengalaman ibu tersebut maka ia menjadi lebih memperhatikan anaknya dan mulai memeriksakan anaknya secara rutin 1 bulan sekali ke Puskesmas. Seorang ibu dari anak retardasi mental mengatakan saat anak sakit, ibu itu jarang memberikan obat karena beranggapan bahwa memberikan obat saat anak sakit hanya akan membuat anak tersebut kebal terhadap obat dan penyembuhannya menjadi tidak efektif, bila anaknya sakit seperti flu, batuk, demam biasanya ibu tersebut hanya memberikan perawatan di rumah seperti pemberian obat tradisional, kompres air dingin karena takut akan mengeluarkan biaya yang banyak untuk periksa.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi deskriptif gambaran lima tugas kesehatan keluarga pada anak dengan retardasi mental di SDLB Negeri I Sleman tahun 2019 untuk mengetahui sejauh mana gambaran orang tua siswa dengan retardasi mental SDLBN I Sleman mengerti dan melaksanakan lima tugas kesehatan keluarga terutama dalam perawatan anak retardasi mental.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah “ Bagaimanakan gambaran lima tugas kesehatan keluarga pada anak dengan retardasi mental di SDLB Negeri I Sleman tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran lima tugas kesehatan keluarga pada anak dengan retardasi mental di SDLB Negeri I Sleman tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik anak meliputi usia, jenis kelamin anak retardasi mental, anak keberapa dalam keluarga dan kategori anak retardasi mental di SDLB Negeri I Sleman tahun 2019.
- b. Mendeskripsikan karakteristtik orang tua meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan di SDLB Negeri I Sleman tahun 2019.
- c. Mendeskripsikan gambaran lima tugas kesehatan keluarga pada anak dengan retardasi mental di SDLB Negeri I Sleman tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan kepada :

1. SDLB Negeri I Sleman

Hasil penelitian ini dapat menambah gambaran dan wawasan guru yang berhubungan dengan lima tugas pemeliharaan kesehatan keluarga dengan anak retardasi mental.

2. Institusi Pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat bagi institusi sebagai informasi dan literatur bagi peneliti lain pada bagian perpustakaan mengenai lima tugas pemeliharaan kesehatan keluarga dengan anak retardasi mental.

3. Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar/acuan penelitian lebih lanjut mengenai tugas pemeliharaan kesehatan keluarga dengan anak retardasi mental.

4. Orang Tua

Menambah wawasan orangtua tentang pelaksanaan lima tugas pemeliharaan kesehatan keluarga dengan anak retardasi mental.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman 7 sampai 10.

Tabel I

Jurnal terkait dengan studi deskriptif fungsi lima tugas keluarga

Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
<p>Wahyudi, Arif setyo Upoyo, Ani Kuswati (2008)</p>	<p>Penilaian Lima tugas keluarga pada keluarga dengan anggota keluarga menderita TB Paru di wilayah kerja BP-4 Magelang</p>	<p>Desain penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dengan populasi seluruh penderita TBC di wilayah kerja BP-4 Magelang. Menggunakan teknik sampling <i>non Probability Sampling</i> yaitu <i>Purposive sampling</i>. Penelitian ini menggunakan 3 sampel dengan kriteria keluarga yang anggotanya menderita TB paru yang ditegakan dengan sputum BTA positif, tinggal di kota magelang serta bersedia menjadi sampel dalam penelitian.</p>	<p>Pelaksanaan lima tugas keluarga pada keluarga dengan anggota keluarga menderita TB paru dapat disimpulkan bahwa</p> <ul style="list-style-type: none"> - keluarga mengenal penyakit yang diderita anggota keluarganya, pada awalnya hanya tanda gejala yang muncul dan mengerti bahwa yang diderita keluarganya adalah penyakit TB paru setelah kontak fisik dengan fasilitas kesehatan. - Keputusan yang diambil setelah keluarga menerima mengetahui penyakit yang diderita keluarganya adalah mengupayakan pengobatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel pada penelitian yaitu lima tugas keluarga. 2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sama-sama menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian pada Wahyudi adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis sedangkan jenis penelitian penulis adalah kuantitatif. 2. Sasaran penelitian Wahyudi adalah keluarga dengan anggota keluarga penderita TB paru sedangkan sasaran penulis adalah orangtua dengan anak reterdasi mental.

Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> - Upaya yang dilakukan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita TB paru di rumah antara lain pemberian nutrisi, pencegahan penularan serta pengobatan. - keluarga dalam menciptakan lingkungan yang sehat bagi penderita TB paru adalah menjaga kebersihan ventilasi oleh keluarga . - Dalam perawatan TB paru adalah dengan dirawat di rumah sakit , dokter spesialis, dan BP-4 		

Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Ratna Kusumastiti (2013)	Hubungan tingkat pendidikan kepala keluarga dengan pelaksanaan lima tugas keluarga penderita hipertensi di desa Plembutan, Playen, Gunungkidul.	Desain penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan pendekatan observasi/pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu (<i>point time approach</i>) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>quota sampling</i> . Penelitian ini dilakukan di desa Plembutan, Playen, Gunungkidul dengan 112 responden dan pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner pelaksanaan lima tugas keluarga	Hasil analisa data menggunakan uji ststistik <i>chi-square</i> dengan hasil X^2 hitung $>X^2$ tabel ($84,032 > 9,488$) yang berarti ada hubungan tingkat pendidikan kepala keluarga dengan pelaksanaan lima tugas keluarga penderita hipertensi, di desa Plembutan, Playen, Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukan 56 kepala keluarga (50%) mempunyai tingkat pendidikan rendah dan 47 kepala keluarga (42%) kurang dalam pelaksanaan lima tugas keluarga penderita hipertensi.	Variabel penelitian yang sama yaitu lima tugas keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut menggunakan metode pengambilan sampel <i>quota sampling</i> sedangkan penulis menggunakan metode pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>. 2. Objek penelitian Ratna adalah kepala keluarga pada penderita hipertensi, sedangkan objek penelitian penulis adalah orangtua dengan anak reterdasi mental.

Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Indra Kurniawan & Tri Buana Ratnasari (2018)	Gambaran pelaksanaan tugas kesehatan keluarga pada keluarga yang memiliki lansia hipertensi di Desa Glagahwero kecamatan Panti Kabupaten Jember	Desain penelitian yang digunakan adalah pre-ekseptimal design. Populasi pada penelitian ini adalah keluarga yang memiliki lansia di desa Glagahwero yang berusia 60-80 tahun. Jumlah populasi penelitian ini adalah 8 orang dan pernah menjadi klien kelolaan mahasiswa studi Profesi Ners angkatan XX Fakultas Keperawatan Universitas Jember.	Hasil penelitian menunjukan kemampuan pelaksanaan tugas kesehatan keluarga di desa Glagahwero adalah tinggi / baik (62,5%).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penelitian yaitu 5 tugas kesehatan keluarga 2. alat ukur menggunakan kuisisioner/ angket 3. Sama-sama menggunakan analisis Univariat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian Indra desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan one group <i>Pre-test design</i> sedangkan penulis menggunakan metode pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dengan mengambil <i>total sampling</i>. 2. Jenis penelitian Indra populasinya adalah keluarga yang memiliki lansia sedangkan sasaran penulis adalah pada keluarga dengan anak retardasi mental